

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti mengenai *Adventure Tourist Motivation* terhadap *Sport Decision* di Citumang. Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel menurut Uma Sekaran (2016:115) adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*.

*Independent variable* atau variabel bebas menurut Uma Sekaran (2016:117) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini *Adventure Tourist Motivation (X)* yang terdiri dari *new experience (X1)*, *enjoyment (X2)*, *socialising (X3)*, *natural environment (X4)*, *playfulness (X5)*, *Flow (X6)*. Menurut Uma Sekaran (2016:116) *dependent variable* atau variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *sport decision* yang terdiri dari *physical surroundings*, *social surroundings*, *task definition*, *time*, *antecedent states*.

Unit analisis dari penelitian ini adalah partisipan *body rafting* di Citumang. Berdasarkan unit analisis penelitian tersebut, diteliti mengenai pengaruh *Adventure Tourist Motivation* terhadap *Sport Decision* di Citumang Body Rafting. Penelitian ini membutuhkan waktu kurang dari satu tahun. Oleh sebab itu, metode penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Menurut Uma Sekaran (2016:177) mengemukakan

bahwa *cross sectional study* adalah sebuah penelitian di mana data dikumpulkan hanya sekali, mungkin selama periode harian atau mingguan atau bulanan, untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada penelitian tentang pengaruh *Adventure Tourist Motivation* terhadap *Sport Decision*.

### **3.2. Metode Penelitian**

#### **3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif* dan kausalitas (*verifikatif*). Menurut Uma Sekaran (2016:153) penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Melalui jenis penelitian *deskriptif* maka dapat diperoleh deskripsi mengenai gambaran tingkat *adventure tourist motivation* dan gambaran tingkat *sport decision*. Sedangkan penelitian *verifikatif* menurut Malhotra (2009:104) merupakan penelitian untuk menguji secara kausal yaitu hubungan antara *variable independent* dan *variable dependent*. Dalam hal ini dilakukan uji hipotesis yang dilakukan dilapangan terhadap partisipan *body rafting* di Citumang Body Rafting untuk mengetahui pengaruh *adventure tourist motivation* terhadap *sport decision*.

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, yakni *deskriptif* dan kausalitas (*verifikatif*), maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian *kuantitatif* dan metode *explanatory survey*. Menurut Sugiyono (2015:13) metode penelitian *kuantitatif* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

**Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018**

**PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT  
DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat *kuantitatif/statistik*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode *explanatory survey* menurut Menurut Malhotra (2010:96) mendefinisikan metode *Explanatory survey* adalah dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah, yaitu untuk mendapatkan ide - ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen atau para peneliti tersebut. Penjelasan penelitian dalam bentuk wawancara mendalam atau kelompok fokus dapat memberikan wawasan berharga. Sehingga ditemukan kejadian - kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Berdasarkan penelitian tersebut yang menggunakan metode tersebut, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel menurut Silalahi (2012:119). Kemungkinan lainnya, suatu definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasikannya. Variabel yang dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi *adventure tourist motivation (X)* yang terdiri dari *new experience (X1)*, *enjoyment (X2)*, dan *natural environment (X3)*, *socialising (X4)*, *playfulness (X5)*, *Flow (X6)*. Sedangkan *sport decision (Y)* yang terdiri dari *physical surroundings*, *social surroundings*, *task*



Variabel / Sub Variabel (1)	Konsep Variabel (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)	No. Item (6)
			menarik saat melakukan aktifitas <i>body rafting</i>		
		Tantangan fisik & mental baru di alam	Tingkat untuk mendapatkan tantangan yang baru baik fisik & mental saat melakukan aktifitas <i>body rafting</i>	Ordinal	3
<i>Enjoyment (X2)</i>	Kegiatan yang diilustrasikan dengan tujuan untuk bersenang- senang, mencari adrenalin,	Bersenang - senang	Tingkat untuk merasakan kesenangan saat melakukan aktifitas <i>body rafting</i>	Ordinal	4

Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018

PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT  
DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Variabel / Sub Variabel (1)	Konsep Variabel (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)	No. Ite m (6)
	dan mencari kenikmata n selama mengikuti body rafting	Adrenalin	di lingkung an alam cituman g Tingkat untuk mendapa tkan pacuan adrenali n saat melakuk an aktifitas <i>body rafting</i>	Ordin al	5
		Kenikmata n	Tingkat keingina n menikm ati waktu bersama teman saat melakuk an aktifitas <i>body rafting</i>	Ordin al	6
<i>Natural Environment</i>	Lingkunga n alam	Lingkunga n alam	Tingkat merasak	Ordin al	7

**Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018**

**PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT  
DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Variabel / Sub Variabel (1)	Konsep Variabel (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)	No. Item (6)	
(X3)	merupakan latar belakang penting yang, dikombinasikan dengan keterlibatan dalam menuntut aktivitas, mendorong responden untuk merasa bahagia dan gembira		an kemenarikan lingkungan alam di Citumang	Tingkat keinginan untuk mendekatkan diri dengan alam	Ordinal	8
<i>Socialising</i> (X4)	Sosialisasi direfleksikan dengan bertemu dengan orang baru dan menikmati pengalaman body rafting dengan teman	Bertemu orang baru	Tingkat keinginan untuk bertemu dengan orang-orang baru	Tingkat keinginan untuk berinteraksi dengan	Ordinal	9
		Bersosialisasi bersama teman dan partisipan lain	Tingkat keinginan untuk berinteraksi dengan	Ordinal	10	

**Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018**

*PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Variabel / Sub Variabel (1)	Konsep Variabel (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)	No. Item (6)
			teman dan partisipasi lain di Citumang Body Rafting		
<i>Playfulness</i> (X5)	Ciri kepribadian individu yang melibatkan partisipasi aktif dan memperoleh kesenangan langsung dari aktivitas	Persepsi partisipan	Tingkat keseruan ketika melakukan aktivitas di Citumang	Ordinal	11
			Tingkat kesulitan aliran jeram saat melakukan aktivitas <i>body rafting</i>	Ordinal	12
			Tingkat kekreatifan partisipasi selama mengikuti aktivitas	Ordinal	13

**Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018**

*PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT  
DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



Variabel / Sub Variabel (1)	Konsep Variabel (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)	No. Ite m (6)
			<i>body rafting</i>		
<i>Flow (X6)</i>	keadaan yang ditentukan oleh keseimbangan tantangan dan keterampilan tanpa bahan kecemasan, bosan atau khawatir	Alur aktifitas <i>body rafting</i>	Tingkat kejelasan pemberian informasi tata cara melakukan <i>body rafting</i> saat sebelum melakukan aktifitas <i>body rafting</i> .		14
			Tingkat keamanan peralatan yang dirasakan oleh wisatawan dalam kegiatan <i>body rafting</i>		15

Variabel / Sub Variabel (1)	Konsep Variabel (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)	No. Ite m (6)
			Tingkat kecemas an / adrenali n saat melakuk an aktifitas <i>body rafting</i>		16
			Tingkat kepuasa n setelah melakuk an rangkaia n aktifitas <i>body rafting</i>		17
<i>Sport Decision (Y)</i>	<i>“Participant decision-making process in sport yaitu, “Participant decisionmaking process is the central focus of the model of participant consumption behavior. It explain how consumers make decision about whether to participate in sport and in which sports to participate.” - Shank dan Lyberger (2015:170)</i>				
		<i>Physical Surroundi ngs</i>	Tingkat kemenar ikan fasilitas di Cituman	Ordin al	18

**Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018**

**PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT  
DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Variabel / Sub Variabel (1)	Konsep Variabel (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)	No. Item (6)
			g Body Rafting		
			Tingkat kenyamanan fasilitas di Cituman g Body Rafting	Ordinal	19
			Tingkat kebersihan di Cituman g Body Rafting	Ordinal	20
		<i>Social Surrounding</i>	Tingkat untuk berinteraksi dengan partisipan lain yang berkunjung	Ordinal	21
			Tingkat kemudahan mencari informasi <i>body rafting</i>	Ordinal	22

Variabel / Sub Variabel (1)	Konsep Variabel (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)	No. Ite m (6)
			di Cituman g Body Rafting		
		<i>Time</i>	Tingkat keingina n partisipa n berkunju ng ke Cituman g Body Rafting saat <i>weekday</i>	Ordin al	23
			Tingkat keingina n berkunju ng ke Cituman g Body Rafting saat <i>weekend</i> dan hari libur nasional	Ordin al	24

Variabel / Sub Variabel (1)	Konsep Variabel (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)	No. Item (6)
		<i>Task Definition</i>	Tingkat keinginan untuk melakukan aktifitas <i>body rafting</i> sebagai kegiatan olahraga	Ordinal	25
			Tingkat keamanan perlengkapan <i>body rafting</i> di Citumang Body Rafting	Ordinal	26
		<i>Antecedent States</i>	Tingkat partisipasi dalam melakukan <i>body rafting</i> berdasarkan rekomendasi orang lain	Ordinal	27

Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018

PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT  
DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Variabel / Sub Variabel (1)	Konsep Variabel (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)	No. Ite m (6)
			Tingkat keingina n untuk melakuk an aktifitas <i>body rafting</i>	Ordin al	28

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Asep Hermawan (2009:168) mengatakan bahwa “data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kasual dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey ataupun observasi”.

Menurut Asep Hermawan (2009:173), terdapat tiga cara untuk mendapatkan data primer dalam penelitian bisnis (1) survey (2) obeservasi (3) eksperimen, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh data yang diperoleh dari kuisisioner yang disebarakan kepada pengunjung yang menjadi populasi di Citumang Body Rafting Kab. Pangandaran.

Data sekunder menurut Asep Hermawan (2009:168) menyebutkan struktur data historis mengenai variabel - variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet, *website*, literatur artikel, jurnal ilmiah, serta **Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018**  
*PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

situs internet yang berkenan dengan objek penelitian ini. Berdasarkan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti meuliskan dalam Tabel 3.2 berikut.

**TABEL 3.2**  
**JENIS DAN SUMBER DATA PENELITIAN**

Jenis Data	Sumber
<b>Data Primer</b>	
Tanggapan responden terhadap <i>Adventure Tourist Motivation</i> di Citumang Body Rafting Kab. Pangandaran	Penyebaran kuisisioner kepada partisipan <i>body rafting</i> di Citumang Body Rafting
Tanggapan responden terhadap <i>Sport Decision</i> di Citumang Body Rafting Kab. Pangandaran	Penyebaran kuisisioner kepada partisipan <i>body rafting</i> di Citumang Body Rafting
<b>Data Sekunder</b>	
Data kunjungan wisata Citumang Body Rafting 2011-2017	BKPH Kab Pangandaran, KPH Ciamis
Daya Tarik Wisata Alam di Kabupaten Pangandaran	Kompepar Kabupaten Pangandaran
Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Pangandaran	DISPARBUD Kabupaten Pangandaran

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2018

### 3.2.4 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampel

#### 3.2.4.1 Populasi

Menentukan suatu populasi merupakan langkah yang sangat penting. Populasi tidak hanya orang tetapi juga benda-benda alam lainnya serta keeluruhan jumlah objek dan karakteristik objek itu.

**Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018**

*PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2012:115) mengemukakan bahwa “Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sedangkan menurut Asep Hermawan (2009:145) mengungkapkan bahwa “Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti.”

Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah partisipan *body rafting* yang berkunjung ke Citumang Body Rafting Kab. Pangandaran tahun 2017 sebanyak 23.779 partisipan.

#### **3.2.4.2 Sampel**

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian pengambilan sebagian subjek dari populasi dinamakan sampel. Sebagaimana pengertian sampel menurut para ahli yaitu:

Sugiono (2012:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti diperkenankan untuk mengambil sebagian objek yang telah ditentukan untuk mewakili bagian yang lain yang diteliti.

Arikunto (2009:109) sampel adalah sebagian dari populasi yang mampu mewakili keseluruhan dari populasi. Tujuannya dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, *random* atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.



Sedangkan menurut Sekaran dan Bougie (2010:241) sampel adalah bagian dari populasi. Sampel merupakan sub-kelompok atau bagian dari populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul - betul *representatif* (mewakili).

Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah, maka digunakan rumus Tabachnick dan Fidel, (2013:123), mengemukakan pengukuran tersebut yaitu dengan rumus :

$$N \geq 50 + 8m$$

atau

$$N \geq 104 + m$$

**Keterangan:** **m = jumlah variabel**

**N = jumlah sampel**

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$N \geq 50 + 8(7)$$

$$N \geq 50 + 56$$

$$N \geq 106$$

Jadi dalam penelitian ini ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 106 responden.

### 3.2.4.3 Teknik Sampling

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, maka digunakan teknik *sampling*. Menurut Sugiyono (2015:138) Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

#### 1. *Probability sampling*

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono 2015:139). Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *systematic random sampling* dan *sampling area (cluster sampling)* atau *sampling* menurut daerah.

#### 2. *Nonprobability sampling*

*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2015:141). Teknik ini meliputi *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, dan *snowball*.

Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan *sistematik random sampling* karena sampel bersifat homogen dan tersebar di seluruh populasi. *Sistematik random sampling* adalah teknik *sampling* yang digunakan jika peneliti dihadapkan pada ukuran populasi yang banyak dan tidak memiliki alat

pengambil data secara *random*. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan *Systematic random sampling*:

1. Menentukan responden yang akan dijadikan penelitian yaitu partisipan *body rafting* di Citumang Body Rafting
2. Menentukan *check point* pada objek yang akan diteliti, dalam hal ini adalah check pointnya yaitu Citumang Body Rafting dan partisipan *body rafting* di Citumang Body Rafting.
3. Menentukan waktu yang akan digunakan untuk menentukan *sampling*. Waktu yang digunakan pada pukul 07.30 - 16.00, peneliti menyebarkan kuesioner pada target responden yang dituju.
4. Melaksanakan orientasi lapangan secara cermat, terutama pada *check point*. Orientasi ini akan dijadikan dasar untuk menentukan interval pemilihan pertama, atau dasar kepadatan pengunjung, penyebaran kuesioner dilakukan secara randomisasi (acak).
5. Menentukan ukuran sampel yaitu sebanyak minimal 106 responden

### **3.2.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan inti dari setiap kegiatan penelitian. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Uma Sekaran (2010: 116), teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti dan diharapkan dapat menunjang penelitian, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

1. Wawancara

**Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018**

**PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT  
DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung secara lisan dengan pihak - pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan khususnya yang menyangkut *adventure tourist motivation* dan dampaknya terhadap *sport decision*. Adapun sumber informasi dalam penelitian ini adalah partisipan *body rafting* di Citumang Body Rafting.

## 2. Observasi

Observasi menurut Uma Sekaran (2013:130) menyangkut menonton, merekam, analisa yang direncanakan dan interpretasi perilaku, tindakan, atau peristiwa. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan. Observasi dalam penelitian ini akan dilaksanakan partisipan *body rafting* di Citumang Body Rafting.

## 3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden. Dalam kata lain, para peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden, *adventure tourist motivation* dan *sport decision* di Citumang Body Rafting. Setelah diisi oleh responden, pertanyaan tersebut

**Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018**

**PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT  
DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dikumpulkan dan setelah itu dikaji untuk menjadi sebuah data yang riil.

#### 4. Studi literatur

Studi literatur berupa usaha pengumpulan informasi yang berkaitan dengan teori - teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel penelitian yang terdiri dari, *adventure tourist motivation* dan *sport decision*. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menunjang pengolahan data dan mendukung data primer.

### 3.2.6 Pengujian Validitas serta Reliabilitas

#### 3.2.6.1 Pengujian Validitas

Menurut Uma Sekaran (2013:225) validitas adalah cara pengujian mengenai seberapa baik instrumen dikembangkan dengan konsep langkah - langkah tertentu yang ditujukan untuk mengukur variabel tertentu. Dari definisi tersebut, uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Dengan demikian data yang valid yaitu data yang sinkron antara data yang dihasilkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen *adventure tourist motivation* sebagai variabel X dan *sport decision* sebagai variabel Y.

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, yaitu menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing - masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai

**Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018**

**PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT  
DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas menurut Sekaran (2008:110) adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *product moment*, yang rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2011:183)

Keterangan :	$r_{xy}$	: Korelasi skor item dan skor total item
	$n$	: Jumlah responden
	$x$	: Skor per item dalam variable
	$y$	: Skor total item dalam variable
	$\sum x$	: Jumlah skor dalam distribusi X
	$\sum y$	: Jumlah skor dalam distribusi Y
	$\sum x^2$	: Jumlah kuadrat dalam skor ditribusi X
	$\sum y^2$	: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Nilai  $r$  dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan  $dk = n-2$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan - pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .
3. Item pertanyaan - pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{hitung} < r_{tabel}$
4. Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ )  $n-2$  ( $30-2=28$ ), maka didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,3061

Dalam penelitian ini, yang akan diuji adalah validitas dari variabel *adventure tourist motivation* sebagai instrumen variabel (X) dan *sport decision* (Y). Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS *Statistic 20 for windows*. Berikut merupakan hasil pengujian validitas *Adventure Tourist Motivation* dan *Sport Decision* yang disajikan dalam Tabel 3.3.

**TABEL 3.3**  
**HASIL UJI VALIDITAS ITEM PERTANYAAN ADVENTURE**  
**TOURIST MOTIVATION DAN SPORT DECISION**

No.	Pernyataan	$r_{hitung}$	Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
<b>a. Adventure Tourist Motivation</b>					
<i>New Experience</i>					
1.	Saya mendapatkan pengalaman baru saat melakukan aktifitas <i>body rafting</i> di Citumang Body Rafting	0,869	0,000	0,05	Valid

No.	Pernyataan	$r_{hitung}$	Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
2.	Saya mendapatkan pengalaman yang menarik saat melakukan aktifitas <i>body rafting</i> di Citumang Body Rafting	0,865	0,000	0,05	Valid
3.	Saya mendapatkan tantantangan baru di alam, baik secara fisik juga mental saat melakukan aktifitas <i>body rafting</i> di Citumang Body Rafting	0,818	0,000	0,05	Valid
<b><i>Enjoyment</i></b>					
4.	Saya senang saat melakukan aktifitas <i>body rafting</i> di Citumang Body Rafting	0,782	0,000	0,05	Valid
5.	Adrenalin saya terpacu saat melakukan aktifitas <i>body rafting</i> di Citumang Body Rafting	0,769	0,000	0,05	Valid
6.	Saya menikmati waktu luang	0,819	0,000	0,05	Valid

**Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018**

**PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



No.	Pernyataan	$r_{hitung}$	Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
	bersama teman saat melakukan <i>body rafting</i> di Citumang Body Rafting				
<b><i>Natural Environment</i></b>					
7.	Saya tertarik dengan lingkungan alam di Citumang Body Rafting	0,897	0,000	0,05	Valid
8.	Saya merasa dekat dengan alam ketika melakukan aktifitas <i>body rafting</i> di Citumang Body Rafting	0,910	0,000	0,05	Valid
<b><i>Socialising</i></b>					
9.	Saya senang bertemu orang – orang baru saat melakukan aktifitas <i>body rafting</i> di Citumang Body Rafting	0,950	0,000	0,05	Valid
10.	Saya senang berinteraksi dengan teman dan partisipan lain saat melakukan aktifitas <i>body rafting</i> di	0,954	0,000	0,05	Valid

**Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018**

**PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	$r_{hitung}$	Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
<b>Citumang Body Rafting</b>					
<i>Playfulness</i>					
11.	Saya merasakan keseruan saat melintasi aliran jeram di Citumang Body Rafting	0,912	0,000	0,05	Valid
12.	Saya merasakan kesulitan untuk mengarungi jeram saat melakukan aktifitas <i>body rafting</i> di Citumang Body Rafting	0,898	0,000	0,05	Valid
13.	Saya kreatif saat mengarungi aliran – aliran jeram dalam aktifitas <i>body rafting</i> di Citumang Body Rafting	0,937	0,000	0,05	Valid
<i>Flow</i>					
14.	Saya merasa bahwa tata cara yang di berikan oleh pemandu untuk melaksanakan <i>body rafting</i> sudah jelas.	0,966	0,000	0,05	Valid

**Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018**

**PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	$r_{hitung}$	Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
15.	Saya merasa aman dengan alat yang digunakan untuk melakukan aktifitas <i>body rafting</i> di Citumang Body Rafting	0,964	0,000	0,05	Valid
16.	Saat merasa tidak takut saat melakukan aktifitas <i>body rafting</i> karena adanya pemandu yang selalu mendampingi	0,971	0,000	0,05	Valid
17.	Setelah melakukan rangkaian aktifitas (sejak awal hingga akhir) <i>body rafting</i> di Citumang Body Rafting saya merasa puas.	0,957	0,000	0,05	Valid
<b>b. Sport Decision</b>					
<b><i>Physical Surrounding</i></b>					
18.	Fasilitas di Citumang Body Rafting menarik bagi partisipan <i>body rafting</i>	0,964	0,000	0,05	Valid
19.	Saya nyaman dengan fasilitas yang tersedia di	0,980	0,000	0,05	Valid

**Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018**

**PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	$r_{hitung}$	Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
	Citumang Body Rafting				
20.	Citumang Body Rafting memiliki tempat yang bersih	0,969	0,000	0,05	Valid
<b><i>Social Surrounding</i></b>					
21.	Masyarakat di sekitar Citumang Body Rafting sangat ramah kepada setiap wisatawan yang berkunjung.	0,978	0,000	0,05	Valid
22.	Keberadaan wisatawan lain membuat kegiatan <i>Body Rafting</i> di Citumang Body Rafting menjadi semakin lebih menarik.	0,977	0,000	0,05	Valid
<b><i>Time</i></b>					
23.	Melakukan aktifitas <i>body rafting</i> saat <i>weekday</i>	0,976	0,000	0,05	Valid
24.	Melakukan aktifitas <i>body rafting</i> saat <i>weekend</i> / Hari Libur Nasional	0,959	0,000	0,05	Valid
<b><i>Task Definition</i></b>					
25.	Keinginan melakukan	0,982	0,000	0,05	Valid

Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018

PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	$r_{hitung}$	Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
	aktifitas body rafting sebagai kegiatan olahraga				
26.	Standar keamanan perlengkapan <i>body rafting</i> di Citumang baik	0,986	0,000	0,05	Valid
<i>Antecedent States</i>					
27.	Saya melakukan aktifitas <i>body rafting</i> berdasarkan rekomendasi orang lain	0,981	0,000	0,05	Valid
28.	Saya ingin melakukan aktifitas <i>body rafting</i> di Citumang Body Rafting	0,983	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas di atas, semua item dalam variabel *adventure tourist motivation* dan *sport decision* dinyatakan valid karena nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang bernilai 0,05. Sedangkan kolom  $r_{hitung}$  dipergunakan apabila nilai tersebut dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361

### 3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Menurut Uma Sekaran (2013:228) pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran itu tanpa prasangka (bebas dari

**Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018**

*PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

kesalahan) dan karenanya memastikan pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dan di berbagai item dalam instrumen. Dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang memberikan hasil pengukuran yang terpercaya. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* karena alternatif jawaban pada instrumen penelitian lebih dari dua. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber : Husein Umar, 2009:170

Keterangan :  $r_{11}$  : Reliabilitas instrumen  
 $k$  : Banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma b^2$  : Jumlah varian total  
 $\sigma_1^2$  : Varian total

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan, seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :  $n$ , hlm. Jumlah responden  
 $x$ , hlm. Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir p

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Item pertanyaan dikatakan reliable apabila nilai *Cronbach Alfa*  $> 0,70$
2. Item pertanyaan dikatakan tidak reliable apabila nilai *Cronbach Alfa*  $< 0,70$

Perhitungan reliabilitas item pertanyaan dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 20 for windows. Instrumen dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat keandalan tinggi jika  $C\sigma$  (koefisien *alpha cronbrach*) bernilai  $\geq 0,700$ . Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 3.4.

**TABEL 3.4**  
**HASIL UJI RELIABILITAS CRONBACH'S ALPHA**

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Minimum Koefisien ( <i>Cronbach's Alpha</i> )	Keterangan
1.	<i>Adventure Tourist Motivation</i>	0,927	0,700	Reliabel
2.	<i>Sport Decision</i>	0,993	0,700	Reliabel

Pengukuran reliabilitas variabel *Adventure Tourist Motivation* dan *Sport Decision* dinyatakan reliabel karena skor *cronbach's alpha* lebih besar dibandingkan dengan koefisien (*cronbach's alpha*) yang bernilai 0,700. Variabel *Adventure Tourist Motivation* memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,927 sedangkan variable *Sport Decision* memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,993.

### 3.2.7 Rancangan Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan

yang berguna, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Maka dari itu, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini disusun berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian.

### 3.2.7.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan variable-variabel penelitian, antara lain:

1. Distribusi frekuensi adalah distribusi matematika dengan tujuan memperoleh hitungan jumlah tanggapan terkait dengan nilai yang berbeda dari satu variabel dan dua variabel mengungkapkan jumlah dalam persentase. (Naresh K. Malhotra, 2009:480).
2. Analisis statistik *coss-tabulation* ialah teknik statistik yang menggambarkan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan hasil dalam tabel yang mencerminkan bahwa distribusi gabungan dari dua atau lebih variabel yang memiliki sejumlah kategori atau nilai-nilai yang berbeda Analisis statistik *coss-tabulation* digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi respon dari hubungan diantara dua variabel penelitian dalam bentuk baris dan kolom. (Naresh K. Malhotra, 2009:493)
3. Untuk perhitungan skor ideal, terdapat lima tahapan perhitungan yaitu:



- a. Nilai indeks maksimum = skor tertinggi x jumlah item x jumlah responden
  - b. Nilai indeks minimum = skor terendah x jumlah item x jumlah responden
  - c. Jenjang variabel = nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum
  - d. Jarak interval = jenjang, hlm. banyaknya kelas interval
4. Analisis data deskriptif mengenai *adventure tourist motivation (X)* yang terdiri dari *new experience (X1)*, *enjoyment (X2)*, dan *natural environment (X3)*, *socialising (X4)*, *playfulness (X5)*.
  5. Analisis deskriptif mengenai *sport decision* partisipan *body rafting* di Citumang Body Rafting.

### 3.2.8 Pengujian Hipotesis

Analisis berikutnya adalah analisis verifikatif. Analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Langkah - langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. *Method of Successive Interval (MSI)*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ordinal scale* yaitu skala yang berbentuk peringkat yang menunjukkan suatu urutan preferensi atau penilaian. Skala ordinal ini perlu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval*. Langkah - langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas tabel normal (Z) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

*Scale Value*

$$= \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ below\ upper\ limit) - (Area\ below\ lower\ limit)}$$

Data penelitian yang telah bersekala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel bebas dengan variabel terikat serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

## 2. Menyusun data

Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden, serta mengecek kelengkapan data yang diisi oleh responden untuk mengetahui karakteristik responden.

## 3. Tabulasi data

**Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018**

*PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Tabulasi data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah memberi skor pada item, menjumlahkan skor pada setiap item, menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.

#### 4. Menganalisis Data

Menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasikan data agar diperoleh suatu kesimpulan.

5. Berdasarkan tujuan penelitian, maka variabel yang dianalisis adalah variabel independen (X) yaitu *adventure tourist motivation* melalui lima dimensi yaitu *new experience*, *enjoyment*, *natural environment*, *socialising* dan *playfulness*. Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu *sport decision*.

Persamaan regresi linier berganda delapan variabel bebas tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

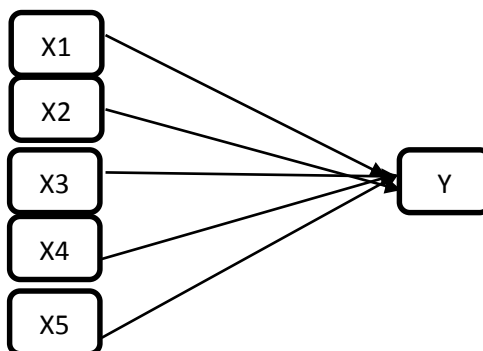
Keterangan : Y = Subyek dalam variabel terikat yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0

b = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, bila b (-) maka terjadi penurunan.

x = subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu  $X_1$  (*new experience*),  $X_2$  (*enjoyment*),  $X_3$  (*natural environment*) ,  $X_4$  (*socialising*),  $X_5$  (*playfulness*) adalah variabel penyebab.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena jumlah variabel independent lebih dari satu variabel. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu  $X_1$ (*new experience*),  $X_2$  (*enjoyment*),  $X_3$  (*natural environment*) ,  $X_4$ (*socialising*),  $X_5$  (*playfulness*) terhadap variabel terikat (Y) *sport decision*. Maka terlebih dahulu hipotesis konseptual tersebut digambarkan dalam sebuah paradigma seperti Gambar 3.1 berikut:



### **GAMBAR 3.1** **REGRESI LINIER BERGANDA**

1. Teknik analisis regresi linier berganda dilakukan dengan prosedur kerja yang diawali dengan uji asumsi diantaranya:

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual terdistribusi normal. Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, yaitu data sampel hendaknya memenuhi persyaratan distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan *normal probability plot*.

b. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variable - variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variable - variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Parameter yang sering digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah nilai VIF (*variance inflation factor*). Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinieritas apabila nilai VIF menjauhi 1 dan kurang dari 10.

c. Uji Asumsi Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru

**Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018**

**PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT  
DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

timbul jika ada korelasi secara linier antar kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya).

d. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residualnya tidak membentuk pola tertentu.

## 2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Antara korelasi dan regresi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Korelasi yang tidak dilanjutkan dengan regresi adalah korelasi yang tidak mempunyai hubungan kausal atau sebab akibat, atau hubungan fungsional. Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun interpretasi hasil untuk perhitungan analisis korelasi adalah sebagai berikut:

**TABEL 3.5**  
**INTEPRETASI KOEFISIEN KORELASI**

Besarnya Nilai	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat

**Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018**

*PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT  
DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

0,800 – 1,000

Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2012:184.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menyatakan besarnya kecilnya nilai variabel X terhadap Y. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien determinasi menyatakan besarnya kecilnya nilai variabel X terhadap Y.  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikitpun presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel bebas dengan variabel terikat yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

#### A. Secara Simultan

$H_0$  :  $\rho_{YX} = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *adventure tourist motivation* terhadap *sport decision*.

$H_a$  :  $\rho_{YX} \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara *adventure tourist motivation* terhadap *sport decision*.

Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji f dihitung dengan rumus:

$$f = \frac{R^2(N - M - 1)}{m(1 - R^2)}$$

**Febrian Jatikusumo Wijayanto, 2018**

**PENGARUH ADVENTURE TOURIST MOTIVATION TERHADAP SPORT DECISION DI CITUMANG BODY RAFTING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Keterangan :        R = Koefisien korelasi ganda  
                               m = Jumlah predictor  
                               n = Jumlah Anggota Sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya X berpengaruh terhadap Y

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya X tidak berpengaruh terhadap Y

### **B. Secara Parsial**

- a.  $H_0 : \rho_{YX_1} = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *new experience* terhadap *sport decision*.  
 $H_a : \rho_{YX_1} \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *new experience* terhadap *sport decision*.
- b.  $H_0 : \rho_{YX_2} = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *enjoyment* terhadap *sport decision*.  
 $H_a : \rho_{YX_2} \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *enjoyment* terhadap *sport decision*.
- c.  $H_0 : \rho_{YX_3} = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *natural environment* terhadap *sport decision*.  
 $H_a : \rho_{YX_3} \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *natural environment* terhadap *sport decision*.
- d.  $H_0 : \rho_{YX_4} = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *socialising* terhadap *sport decision*.  
 $H_a : \rho_{YX_4} \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *socialising* terhadap *sport decision*.



e.  $H_0 : \rho_{YX_5} = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *playfulness* terhadap *sport decision*.

$H_a : \rho_{YX_5} \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *playfulness* terhadap *sport decision*.

Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji t dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{\rho_{YX_i} - \rho_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2 y(x_1, \dots, x_3))(C_{ii} + C_{ii} + C_{ii})}{(n - k - 1)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{(mendekati\ 100\%)(n-k-1)}$

Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{(mendekati\ 100\%)(n-k-1)}$